BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan akuntansi saat ini tidak hanya membawa manfaat positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*Fraud*) merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan seseorang baik dari dalam maupun dari luar organisasi dengan sengaja untuk kepentingan atau keuntungan pribadi dan merugikan orang lain, misalnya menipu seperti korupsi, manipulasi data laporan keuangan, atau penyalahgunaan aset. Kecurangan pada umumnya disebabkan oleh dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau dapat pula disebabkan tekanan dari manajemen untuk melakukan penyelewengan secara terstruktur.

Praktik kecurangan (*fraud*) tidak hanya terjadi pada sektor swasta, tetapi juga banyak terjadi pada sektor pemerintahan. Sektor pendidikan masih menjadi lahan empuk bagi praktik korupsi, salah satu kasus *fraud* yang dilakukan oknum-oknum yang terkait pada jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi diduga melakukan pengkondisian material baja ringan serta atas dugaan adanya fee kurang lebih 12% yang mengalir kepada oknum jajaran Dinas Pendidikan. Diduga menyalahi ketentuan dan kegiatan tesebut terindikasi dijadikan objek kepentingan yang berpotensi dapat merugikan keuangan negara dan diduga melanggar tindak pidana Korupsi dan KUHP.

Kegiatan tersebut padahal telah diawasi dan didampingi oleh konsultan dan Tim Pengawal Pengaman Pemerintah Pembangunan Daerah (TP4D) namun keberadaan dan fungsi TP4D dipertanyakan banyak pihak atas kinerjanya. Anggaran yang diduga dalam pelaksanaannya malah menjadi kepentingan oknum Dinas Pendidikan tersebut berawal dari sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) pada pelaksanaan kegiatan pembangunan Rehabilitasi dan pembangunan ruang kelas pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang tersebar di Kabupaten Sukabumi (kabardaerah.com 12 oktober 2018). Adanya kasus yang terjadi di Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu karena lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya moralitas seseorang dalam sebuah manajemen organisasi.

Sistem Pengendalian Internal dapat mempengaruhi terjadinya kasus penyimpangan dan menjadi upaya yang perlu dilakukan dalam mengantisipasi kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi dalam suatu entitas usaha. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh suatu organisasi atau manajemen untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai.

Perancangan pengendalian internal yang baik dan efektif akan melindungi perusahaan dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecurangan, namun dengan adanya pengendalian yang baik bukan berarti merupakan jaminan tidak akan terjadi kesalahan ataupun penyelewengan dalam perusahaan, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan

kecurangan dalam batas-batas yang layak, sehingga jika ada indikasi terjadinya kesalahan ataupun kecurangan hal tersebut dapat diketahui dan dapat diatasi dengan cepat, agar perusahaan tersebut terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Selain faktor pengendalian internal juga terdapat faktor individual yang berhubungan dengan perilaku yang melekat dari individu itu sendiri, dalam kaitannya faktor individu ini berhubungan dengan moralitas seseorang. Moralitas Individu merupakan kualitas mengenai baik atau buruknya perilaku seseorang dan tinggi atau rendahnya moral seseorang. Semakin tinggi moral seseorang, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan.

Penelitian mengenai Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya dapat dilihat dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Damayanti (2016)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi	Terdapat perbedaan antara individu pada kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen	Perbedaannya terletak pada populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian.

			pengendalian internal dalam melakukan kecurangan akuntansi dan terdapat interaksi antara pengendalian internal dengan moralitas individu dalam mempengaruhi kecurangan akuntansi	
2.	Ayu (2016)	Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen	Terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral	Perbedaannya terletak pada populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian. Selain itu perbedaan terletak pada cara pengambilan sampel pada penelitian Ayu

		pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)	rendah dan level penalaran moral tinggi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa individu cenderung melakukan kecurangan akuntansi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal. Selain itu terdapat pula interaksi antara moralitas individu dan pengendalian internal.	(2016) yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling* karena ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sedangkan penulis menggunakan metode sampling insidental.
3.	Puspasari (2012)	Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian	Adanya interaksi antara pengendalian internal dan	Perbedaannya terletak pada populasi, sampel, tempat, waktu

		Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah	moralitas individu. Individu yang memiliki level moralitas rendah cenderung mudah melakukan kecurangan akuntansi saat berada dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal, sedangkan individu dengan level moralitas tinggi cenderung bersikap jujur.	penelitian dan metode pengambilan data. Puspasari (2012) menggunakan desain eksperimen faktorial 2x2

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui adakah pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal sebagai penyebab terjadinya Kecurangan (*Fraud*), maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (*Fraud*)**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan.
2. Adanya moralitas yang kurang baik dimiliki oleh individu tertentu yang mempengaruhi kecurangan.
3. Terdapatnya sistem pengendalian internal yang lemah.
4. Masih ditemukannya lingkungan pengendalian internal yang berjalan tidak efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan?
3. Apakah terdapat pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan sebagai sumbangan konseptual bagi penelitian selanjutnya khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah Kecurangan (*Fraud*).

3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kondisi yang berpengaruh terhadap Moralitas Individu dan Pengendalian Internal dalam suatu organisasi untuk melakukan tindakan Kecurangan. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus Kecurangan sehingga bermanfaat untuk masa depan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang sistem Pengendalian Internal khususnya bagi lembaga pendidikan dengan lebih baik, guna membentuk budaya organisasi yang sehat dan mendukung karyawan membentuk Moralitas Individu yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyikapi kasus Kecurangan yang terjadi di sebuah organisasi serta sebagai sarana menambah pengetahuan akuntansi.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya serta membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahamannya berkaitan dengan ilmu akuntansi dan penerapannya dalam kasus – kasus yang terjadi.